BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan. Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah".

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga harus bisa mengembangkan bahan ajar. Landasan pengembangan bahan ajar adalah upaya untuk memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya (Depdiknas 2004, h. 4). Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar-mengajar perlu adanya suatu kegiatan kerja sama.

Proses kerja sama ini merupakan interaksi sosial antarsiswa sekelas, antarsiswa dengan siswa lain, dan antarsiswa dengan guru untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik. Untuk memperoleh hasil optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual peserta didik, baik aspek biologis, intelektual, maupun psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan memberikan informasi pada guru, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bloom dalam Suprijono (2009, h. 6) yang mengatakan:

> Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, mencontoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukn hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Dalam proses pembelajaran IPS yang banyak digunakan di Sekolah Dasar selama ini hanya metode ceramah saja. Dengan demikian, siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif, kurangnya antusias siswa terhadap materi yang disampaikan, dan tidak adanya kerja sama sehingga aktivitas siswa dalam kegiatan belajar tidak maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui observasi di SDN Wanguk 2. Dapat diketahui pembelajaran IPS masih terpusat pada guru, dan siswa cenderung pasif. Situasi belajar mengajar yang kurang kondusif membuat siswa justru melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat. Penggunaan metode ceramah oleh guru membuat sebagian siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran IPS,

kurangnya kerja sama antarsiswa dan beberapa siswa mengaku kesusahan dalam memahami materi.

Kurang tepatnya metode yang diterapkan guru dalam mengajar IPS, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN Wanguk 2, hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Wanguk 2 tergolong rendah khususnya pada materi tentang membaca peta lingkungan setempat. Dari data rekapitulasi nilai ulangan harian siswa, diketahui bahwa dari 24 siswa, baru 10 siswa (43%) yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70. Sisanya yaitu sebanyak 14 siswa (57%) masih di bawah KKM.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa yaitu melalui penerapan model NHT (*Number Head Together*). NHT adalah suatu metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok dan selanjutnya secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Melalui model *Number Head Together* ini, siswa dilatih untuk bekerjasama supaya siswa lebih aktif dengan berinteraksi antara siswa dengan siswa dalam berkelompok, siswa dengan siswa antar kelompok, dan siswa dengan guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam pembelajaran menggunakan model NHT setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Shoimin (2014, h. 108) mengatakan,

> *Number Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas berjudul " **Upaya Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Membaca Peta Lingkungan Setempat Melalui Model *Number Head Together*"** (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV SDN Wanguk 2 Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu Tahun Akademik 2015/2016).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas maka dapat diidentifikasikan masalah yang timbul dilihat dari berbagai aspek diantaranya.

1. Penggunaan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS materi tentang membaca peta lingkungan setempat kurang tepat sehingga tidak mendorong terjadinya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inofatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mendorong terjadinya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inofatif, dan menyenangkan.
2. Pada proses pembelajaran guru tidak melibatkan siswa dalam belajar kelompok atau berdiskusi sehingga kurangnya interaksi dan kerja sama dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* yang bisa mendorong siswa untuk dapat berinteraksi dan bekerjasama dalam kegiatan belajar.

3. Banyak siswa yang kurang memahami materi dan hasil belajar yang masih dibawah KKM. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan model *Number Head Together* untuk meningkatkan kerja sama siswa, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan sebagaimana telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Apakah model pembelajaran *Number Head Together* pada materi membaca peta lingkungan setempat dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wanguk 2?"

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah yang telah diutarakan diatas masih terlalu luas sehingga belum jelas batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci sebagai berikut:

a. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru pada pelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat menggunakan model *Number Head Together* di kelas IV SDN Wanguk 2?
b. Bagaimana penerapan model *Number Head Together* pada siswa kelas IV SDN Wanguk 2 pada materi membaca peta lingkungan setempat agar kerjasama dan hasil belajar siswa meningkat?

c. Bagaimana kerja sama siswa kelas IV SDN Wanguk 2 pada pelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan model *Number Head Together*?

d. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Wanguk 2 pada pelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan model *Number Head Together*?

e. Bagaimana peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan model *Number Head Together*?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini terarahkan dengan baik dan terfokuskan maka permasalahan-permasalahan yang ada dapat dibatasi dan masalah yang diambil untuk memfokuskan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN Wanguk 2 Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).
3. Materi pelajaran yang yang digunakan sebagai bahan penelitian yaitu pelajaran IPS materi tentang membaca peta lingkungan setempat.
4. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa. Kerja sama yang dimaksud adalah kerja sama

antarsiswa dengan siswa lain (diskusi anggota kelompok), antarsiswa sekelas (diskusi antarkelompok), dan antarsiswa dengan guru (guru berperan sebagai fasilitator dan motivator).

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wanguk 2 pada pelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan model *Number Head Together*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui dan meningkatkan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru pada pelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat menggunakan model *Number Head Together* di kelas IV SDN Wanguk 2?

b. Untuk menerapkan model *Number Head Together* pada siswa kelas IV SDN Wanguk 2 pada materi membaca peta lingkungan setempat agar kerjasama dan hasil belajar siswa meningkat.

c. Untuk mengetahui kerja sama siswa kelas IV SDN Wanguk 2 pada pelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan model *Number Head Together*.

d. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Wanguk 2 pada pelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan model *Number Head Together*.

e. Untuk mengetahui peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas SDN Wanguk 2 pada pelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan model *Number Head Together*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wanguk 2 pada materi membaca peta lingkungan setempat melalui model Pembelajaran *Number Head Together*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

1) Mengembangkan kemapuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan model yang bervariasi sehingga pembelajaran lebih aktif, kreatif, efektif, inofatif, dan menyenangkan.

2) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

1) Terciptanya keaktifan siswa kelas IV SDN Wanguk 2 dalam kegiatan pembelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan model *Number Head Together*.
2) Menumbuhkan kerjasama antarsiswa dengan siswa lain, antarsiswa sekelas, dan antarsiswa dengan guru dengan penggunaan model *Number Head Together*.
3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wanguk 2 pada pelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan model *Number Head Together*.

c. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

G. Definisi Operasional

Penulis memberikan batasan-batasan istilah dalam judul untuk menghindari salah penafsiran dalam judul penelitian ini, maka kejelasan arti dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1994, h. 270) yang dimaksud dengan upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).

Adapun yang dimaksud upaya disini adalah upaya peneliti untuk mencoba dan mencari cara terbaik dan bermanfaat agar dapat meningkatkan kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa kelas IV SDN Wanguk 2.

2. Meningkatkan

Kata "meningkatkan" dalam Kamus Bahasa Indonesia (1995, h. 263) adalah kata kerja dengan arti antara lain:

1) Menaikan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat.

2) Mengangkat diri, memegahkan diri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam makna kata "meningkatkan" tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah, dan tahap akhir atau puncak. Sedangkan "meningkatkan atau peningkatan" yang peneliti maksud adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang semula rendah, ditingkatkan agar hasil belajarnya lebih tinggi dengan meningkatkan keterampilan belajarnya.

3. Kerja sama

Menurut Sunarto (2000, 28), kerja sama adalah adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak dami tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal.

Dalam hal ini, kerjasama yang dimaksud oleh peneliti adalah kerja sama yang terjadi dalam proses pembelajaran didalam kelas dengan metode diskusi. Dengan metode diskusi siswa dapat berperan aktif dan

dapat bekerja sama dengan teman-temannya untuk memecahkan suatu permasalahan atau tugas yang telah diberikan.

4. Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti disini adalah ketercapaian siswa dalam memahami materi yang dilihat dari penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotor). Hasil belajar menjadi suatu tolak ukur berhasil tidaknya peserta didik dalam proses belajar.

5. Model Pembelajaran *Number Head Together*

Menurut Heriawan (2012:113) menyatakan, "*Numbered Head Together* adalah suatu metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok dan selanjutnya secara acak guru memanggil nomor dari siswa".

Peneliti menggunakan model *Number Head Together* ini dengan maksud untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Karena sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan maksud dari judul penelitian ini adalah usaha mencoba dan mencari cara untuk meningkatkan kerja sama yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model *Number Head Together*. Dan untuk meningkatkan

kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang dinilai sebagai hasil belajar serta menjadi tolak ukur berhasil tidaknya peserta didik dalam proses belajar.